

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peranan akhlaq dalam kehidupan manusia memiliki arti yang sangat penting, begitu juga kedudukan akhlaq yang sangat istimewa di dalam keseluruhan ajaran Islam. Hal ini mengandung makna bahwa Rasulullah selalu menyuruh umatnya untuk berbuat kebaikan terhadap yang lain dengan akhlaq baik seperti hadis berikut:

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah SAW, beliau bersabda "*Bertaqwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlaq yang baik*" (HR Turmudi).

Arti penting tersebut ada, karena manusia merupakan makhluk sosial yang mana harus melibatkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sehingga adanya akhlaq Islam mengajarkan bagaimana bersikap, berperilaku sesuai dengan apa yang sudah diajarkan Nabi Muhammad dan tertera di dalam Al-Quran. Apa yang diajarkan akhlaq itu sesuai dengan fitrah manusia, dalam kehidupan seseorang harus mengetahui, mempelajari sehingga dapat mempraktikkan segala hal yang dilakukan sesuai tuntunan Islam.

Setiap apapun yang dilakukan seseorang harus sesuai dengan tuntunan akhlaq Islam, seperti halnya dalam berkomunikasi baik kepada sesama teman,

orang tua sampai lingkungan masyarakat. Komunikasi merupakan aspek

terpenting untuk berinteraksi dengan makhluk sosial, melalui komunikasi orang akan mengenal orang lain, dan mengetahui segala macam informasi untuk kebutuhan hidup. Untuk berkomunikasi ada banyak cara, salah satunya komunikasi melalui media massa. Seiring kemajuan zaman, perkembangan media masa begitu pesat dengan dukungan berbagai peralatan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan tersebut membawa pengaruh yang sangat besar terhadap manusia. Hal ini sesuai perkataan Mc Luhan yaitu "Dikatakan bahwa media massa sebagai perpanjangan alat indera manusia yang mampu mendengar dan melihat dari jarak jauh"(Rakhmat,2012:hal 271 )

Perkataan diatas menerangkan bahwa seorang manusia tidak akan bisa mengamati realitas dunia hanya dengan mata dan telinga yang merupakan alat indera saja. Oleh sebab itu kehadiran media masa di dunia ini, seperti internet, koran, buku dan televisi dapat menjadi pihak ketiga untuk melihat dan mendengar seluruh informasi dunia yang begitu luas. Sesuai hal ini berarti media massa menjadi sangat penting di dalam kehidupan manusia, karna dengan menyentuh media massa maka seseorang akan lebih banyak mengetahui sesuatu yang bersifat penting maupun tidak. Media massa yang menjadi kepentingan orang banyak untuk mendapatkan informasi salah satunya adalah televisi karna hampir setiap rumah memiliki tabung kecil

Perkembangan media televisi sekarang ini memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat khususnya anak-anak. Peranannya sangat besar dalam membentuk pola pikir, hingga berefek mengubah perilaku, dengan berbagai jenis tayangan televisi disajikan seperti pembunuhan, bentuk kekerasan hingga adegan seksualitas juga disodorkan. Tayangan tersebut seperti tak memberikan contoh yang baik, akan tetapi justru merusak pikiran dan kehendak seseorang setelah menontonya seperti pernyataan berikut"

Melalui acara yang ditayangkan, televisi merubah pikiran dan kehendak, bahkan mengendalikan kita, inilah mengapa orang lebih setuju bahwa televisi adalah biang perusak kebudayaan serta perkembangan"(Hidayati,1998:hal 2).

Televisi selalu memberikan acara yang disukainya tanpa menyaring materi yang disajikan terlebih dahulu. Acara yang televisi sajikan biasa berbentuk seperti musik, drama, kuis, berita dan film tanpa memberitahukan usia khalayak yang cocok. Hadirnya film dalam media massa banyak diminati masyarakat, karena film bisa memadukan dua unsur antara gambar dan suara.

Film memberi pengaruh besar terhadap jiwa manusia khususnya kalangan anak-anak yang menyukai film animasi. Hal ini sesuai hubungan ilmu sosial tentang gejala yaitu:"Identifikasi Psikologi yaitu sejauhmana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan dalam media massa, penonton film akan menempatkan dirinya dalam posisi tokoh film, kemudian

ia ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh"(Rahmat, 2012:hal 234)

Berbagai film animasi yang yang disodorkan televisi untuk anak-anak antara lain Crayon Shinchan, Doraemon, Detective Conan, Tom and Jerry, One Piece, Naruto, Sponge Bob, Scoobi Doo Movie, Dragon Ball dan masih banyak lagi film animasi yang sering ditonton anak. Salah satunya film animasi Crayon Shinchan yang memiliki rating bagus dengan rating 4 bintang (<http://www.yanimelist.net>).

Unsur pendidikan akhlaq sama sekali tidak ada dalam film animasi pada umumnya, tetapi justru film animasi banyak menonjolkan adegan seksualitas, pelecehan sampai kekerasan. Unsur hiburan yang bertubi-tubi menyuntup masuk ke dalam kepribadian anak (Kuswandi, 1996:108). Pola

yang ada di dalam film animasi pada akhirnya hanya akan merubah keadaan jiwa anak. Film animasi yang dimunculkan televisi dampaknya tidak dapat dianggap enteng begitu saja terhadap kejiwaan seorang anak. Banyak film animasi yang disukai anak jarang sekali memberikan contoh yang baik, akan tetapi kebanyakan justru memberi contoh buruk bahkan berakibat fatal. Contohnya pada salah satu adegan Crayon Shinchan ketika tokoh shinchan mendekati ibunya sambil berkata "mama cantik kulitnya kasar seperti ikan hiu", "monster perut lipat" yang menghina keadaan fisik Misae sebagai ibu yang melahirkan.

Crayon Shinchan menjadi salah satu tontonan yang paling digemari di Indonesia maupun Jepang. Film animasi Crayon Shinchan memiliki rating

PG-13 di Jepang yang artinya film yang sangat sedikit akan pendidikan, raing PG disini mengandung banyak kekerasan, ketelanjangan, sesnsualita, bahasa kasar, dan banyak adegan yang meniru kegiatan orang dewasa. PG- (Parental Guidance Suggested) merupakan rating film yang tidak cocok untuk anak, karena materi yang terkandung banyak unsur yang menyimpang (<http://www.mpaa.org>) Rating PG-13 dalam Crayon Shinchan yaitu mengandung unsur kekerasan berupa memukul kepala, sensualitas tokoh Hiroshi yang kemudian menular pada anaknya yaitu sosok Shinchan yang sering menggoda wanita dewasa. Kemudian bahasa kasar yang dominan muncul, hampir setiap judul filmnya terdapat bahasa yang tidak pantas. Contoh bahasa kasar dalam film Shinchan seperti menghina keadaan fisik seseorang, mengejek teman, meremehkan, sampai berkata jorok. Kekuatan PG-13 menunjukkan adanya penekanan seksualitas, kekerasan, bahasa kasar hanya akan mengajarkan anak menuju perkembangan yang merusak fikiran dan moral mereka.

Unsur yang terdapat dalam film Shinchan dapat merusak perkembangan anak yang biasa menonton. Karena anak pada usia tertentu memiliki sifat imitasi (meniru) dengan kemampuan untuk meniru perilaku yang ditunjukkan oleh model, salah satunya film animasi Crayon Shinchan di stasiun televisi RCTI. Imitasi mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak dalam belajar bahasa dan bersosialisasi terhadap lingkungan. Hal inilah yang dikhawatirkan menjadi perantara anak untuk meniru perilaku dalam film Crayon Shinchan. Seperti pada penelitian skripsi

“dampak film animasi Crayon Shinchan terhadap perilaku anak di Desa Lereng Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Crayon Shinchan memberikan sebuah dampak negatif terhadap perilaku anak-anak di Desa Lereng dengan perubahan tutur kata anak pada orang tua yang sering mengejek, membuli sampai berbohong pada orang tuanya (Adi, 2011:viii). Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibahas lebih mendalam melihat bagaimana analisis isi film animasi Crayon Sinchan yang ditinjau dari akhlaq Islam. Supaya para orang tua dapat memperhatikan dan mengarahkan anak lebih tegas lagi.

Meskipun pada kenyataannya film animasi Crayon Shinchan telah dilarang tayang oleh Komisi Penyiaran Islam (KPI). Tetapi dengan rajinya stasiun televisi RCTI tetap menayangkan di hari libur, “ dengan alasan tarif iklan pada jam ditayangkanya Crayon Shinchan mencapai Rp. 6 juta per 30 detik dan mendapatkan peringkat yang cukup bagus dibanding film animasi lain yang ditayangkan RCTI” Irma Lubis Humas RCTI (<http://www.oocities.org>). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa media massa saat ini tidak mementingkan UU Pers sesungguhnya melainkan hanya kepentingan komersil saja. Oleh sebabnya dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana isi film animasi Crayon Shinchan dan isi yang ditinjau akhlaq Islam, agar khalayak dapat mempertimbangkan dan memperhatikan tontonan yang mendidik khususnya untuk anak.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Untuk menghindari semakin luas dan melebarnya penelitian, maka peneliti membuat suatu batasan supaya lebih fokus dan terarah. Ruang lingkup dibatasi hanya mengungkapkan informasi tentang analisis isi film Crayon sinchan, yang tayang di stasiun tv Indonesia yaitu RCTI selama bulan Januari - Maret 2014 dengan tanggal tertentu ditinjau dari akhlaq Islam.

Dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana isi film animasi Crayon Sinchan di stasiun televisi RCTI?
2. Bagaimana isi film animasi Crayon Shinchon di stasiun televisi RCTI yang ditinjau dari akhlaq Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisi isi film animasi Crayon Sinchan di stasiun televisi RCTI
2. Untuk mengetahui isi film animasi Crayon Shinchon di stasiun televisi RCTI yang ditinjau dari akhlaq Islam.

## **D. Luaran yang Diharapkan**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran dalam bentuk artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan di berbagai media massa baik lokal maupun

## **E. Kegunaan**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana keilmuan tentang studi analisis isi media massa khususnya film animasi anak-anak.
- b. Bagi pengembangan riset dan ilmu komunikasi diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang perkembangan isi film animasi terhadap anak.

### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi stasiun televisi untuk bisa memberikan film-film yang berisi mendidik dan menjadikan contoh baik untuk anak-anak. Khususnya film yang memiliki akhlaq baik untuk ditonton.
- b. Bagi masyarakat supaya melihat dan memilih film-film yang baik dan tidak baik untuk anak-anak. Sehingga tidak bertentangan dengan akhlaq Islam.
- c. Bagi mahasiswa supaya bisa memberikan wawasan keilmuan sekaligus sebagai referensi mengenai analisis isi film animasi yang



## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Roby Chakim dalam jurnal Komunikator edisi ketiga kajian dalam ranah komunikasi tahun 2010, dengan judul analisis isi kekerasan dalam film kartun Naruto. Pada penelitian ini Roby Chakim lebih fokus mengidentifikasi kekerasan yang muncul dalam beberapa adegan di film kartun naruto.

Secara spesifik, beda penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Roby Chakim dengan judul analisis isi kekerasan dalam film kartun Naruto yang diterbitkan dalam jurnal komunikator Volume 2 No.1 Yogyakarta Mei terletak hanya pada masalah penelitian dan subyek penelitian yang diangkat. Penelitian yang dilakukan Roby Chakim menekan pada masalah tentang kekerasan yang ada di dalam film Naruto. Sedangkan dalam penelitian ini menekan pada isi film animasi Crayon Shinchan yang ditinjau dari akhlaq Islam.

Selanjutnya penelitian ini telah dilakukan dilakukan oleh Rusti Yanti untuk keperluan skripsi dengan judul Analisis isi pesan dakwah dalam sinopsis film mengaku Rasul yang dipertahankan pada sidang skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009. Pada penelitiannya lebih mengidentifikasi pesan dakwah apa saja dan pesan dakwah yang paling dominan dalam film mengaku Rasul

Secara spesifik, beda penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusti Yanti hanya terletak pada masalah penelitian dan subyek peneliti yang diangkat. Dalam penelitian yang dilakukan Rusti Yanti menekan pada masalah pesan dakwah apa saja dan pesan dakwah yang dominan dengan subyek film mengaku Rasul, sedangkan penelitian ini adalah lebih menekankan tentang analisis isi film animasi crayon sinchan ditinjau dari segi akhlaq.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Tika Kartika untuk keperluan thesis dengan judul Citraan pornografis dalam komik Crayon Shinchan kajian pragmatik di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia 2013. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengungkapkan adanya suatu kesenjangan suatu buku yang seharusnya mengandung nilai-nilai pendidikan, hiburan dan moral untuk anak-anak ternyata disisi lain mengedepankan sisi pornografis dalam tindakan tuturnya seperti komik Crayon Shinchan.

Secara spesifik beda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tika Kartika terletak pada masalah penelitian terkait subyek yang diangkat. Penelitian yang diangkat oleh Tika Kartika mengedepankan letak tutur kata komik Crayon Shinchan yang mengandung sisi pornografis, sedangkan penelitian ini lebih mengungkapkan bagaimana isi film animasi Crayon Shinchan yang ditinjau dari segi akhlaq dalam

Terkait buku yang relevan, ada beberapa yang serupa mengangkat masalah seperti pada penelitian ini antara lain buku milik Profesor Yunahar Ilyas yang membahas tentang Kuliah akhlaq dan mengkhususkan pada kajian bentuk akhlaq terpuji. Buku cetakan 1 tahun 1999, diterbitkan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). Pada penelitian ini ada bahasan mengenai akhlaq terpuji dan tercela untuk meninjau analisis isi film.

Kemudian buku milik Sunardi Wirodo yang mengangkat judul Matikan TV-Mu yang mengkhususkan membahas pengaruh buruk televisi. Buku cetakan ke dua tahun 2006 diterbitkan oleh Resist Book. Buku ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam membahas pengaruh buruk televisi terhadap anak. Kemudian buku milik kelas hukum media massa 2012/2013 program studi ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. buku ini membahas beberapa masalah yaitu televisi sebagai media pornografi oleh Odik nawar ardianysah, dijajah televisi ironis bangsa yang dikonstruksi layar kaca oleh Santi Indra Astuti, pendidikan untuk anak yang tidak tepat dalam sinetron "si kriwil" Global Tv oleh Muthiah Ishak, diterbitkan tahun 2013 oleh Buku Litera Yogyakarta. Secara spesifik penelitian ini dengan buku yang relevan sama-sama membahas bahaya televisi terhadap anak. Terlebih media televisi banyak menampilkan berbagai adegan kekerasan, pornografi dan akhlaq yang menentang dari Islam

## G. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai bahan referensi. Diantaranya adalah teori media massa yang meliputi (televisi dan film animasi), teori tentang akhlaq Islam, teori psikologi anak dan teori analisis isi yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Seluruh teori tersebut memiliki hubungan yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti dari segi tema penelitian baik subyek maupun obyek.

### 1. Media massa

Secara teori pengertian media massa sangat beragam dengan bahasa yang berbeda, akan tetapi pada intinya tiap teori ingin mengungkapkan maksud dan tujuannya yang sama. Dimulai dari pengertian media adalah "alat atau sarana komunikasi" (Suharso,2011:314). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa media merupakan sesuatu yang penting didalam kehidupan, media menjadi penyampai informasi dari komunikator kepada khalayak. kepentingan media massa juga memiliki beberapa unsur yang harus diketahui diantaranya "Adanya sumber informasi, isi pesan (informasi), saluran informasi (media), khalayak sasaran (masyarakat), umpan balik khalayak

Kemudia pengertian massa adalah "Orang banyak yang besatu oleh ikatan atau aliran pikiran tertentu"(Suharso,2011:312) Pengertian tersebut diperkuat dengan adanya terminologi massa yang melekat pada dua sisi. Sisi pertama melihat massa sebagai perkumpulan orang yang tidak teratur, sisi kedua melihat sebagai sekumpulan orang yang teratur dan berperan menjadi agen perubahan sosial (*agent of change*). Agar tidak ada kerancuan terhadap pengertian, maka perlu melihat makna kata massa dalam komunikasi massa dengan massa dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjukkan pada penerima pesan media massa yaitu khalayak, audience, penonton, pemirsa, atau pembaca.

Media massa menurut (Bunging,2011:85) adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah sebuah paradigma utama media massa dalam menjalankan paradigma media massa berperan sebagai berikut:

- a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu peranana sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikiranya, dan menjadi masyarakat maju.
- b. Menjadi media informasi yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi terbuka dan jujur dan benar disampaikan kepada masyarakat. Maka dengan ini tentunya masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya dan dengan informasi, masyarakat yang terbuka dengan informasi dan menjadi masyarakat yang informatif, dengan informasi yang kaya masyarakat akan menajadi lebih berpartisipasi di berbagai kemampuan yang dimiliki.
- c. Media massa sebagai hiburan, sebagai *agent of change*, media massa juga mendirikan isntitusi budaya, yaitu institusi yang menjadi corong kebudayaan, katalisator, dimaksud, menjadi pendorong, agar

perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, media massa juga berperan mencegah perkembangan budaya yang justru merusak masyarakat.

Pengertian lain mengartikan media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi. Ada banyak versi tentang bentuk media massa diantaranya media elektronik (televisi, radio, internet), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, buku). Melihat bentuk media massa juga perlu melihat dua paradigma (Nurudin, 2009:13) menyajikan media massa dari paradigma lama (televisi, radio, buku, tabloid, majalah, surat kabar, film, kaset/CD) dan paradigma baru (radio, internet, tabloid, majalah, surat kabar). Semua paradigma tersebut, memiliki karakteristik dalam ranah komunikasi menurut (Hafied,1998:134-135) yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian Informasi.
- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
- 4) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan semacamnya.
- 5) Bersifat terbuka, artinya pesanya dapat diterima oleh siapa saja dan

dimana saja tanpa mengonsumsi jenis kelamin dan suku bangsa

Pengurangan dan penambahan media massa sesuai adanya perkembangan teknologi komunikasi massa yang semakin cepat. Alat komunikasi massa dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sejalan dengan tingkat perkembangan peradaban manusia. salah satunya adalah televisi yang memiliki beragam program acara berupa sinetron, komedi, film dll. Teknologi yang canggih membawa kemajuan pada media massa dari waktu ke waktu. Penelitian ini akan membahas secara luas mengenai media massa televisi yang memiliki program acara film khususnya film yang dihadirkan untuk anak-anak yaitu film animasi. penjelasan tersebut digambarkan sebagai berikut:

a. Definisi dan Karakteristik Media Televisi

Pada penelitian ini, film animasi Crayon Shinchan menjadi obyek yang diteliti, film tersebut merupakan serial animasi yang tayang di televisi RCTI. Sehingga kajian tentang televisi tentunya menjadi unsur terpenting yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.

Dewasa ini keberadaan media televisi sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, terlebih kepada anak-anak Indonesia seperti pernyataan Muktar (Kuswandi,1996:v):

Televisi memiliki sifat yang istimewa, ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas. Dengan layar kaca relatif kecil diletakan disudut rumah, televisi menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsa duduk dengan santai tanpa

kesenjangan untuk mengikutinya, informasi yang disampaikan dimengerti jelas karena secara audio terlihat secara visual.

Dapat dipastikan hampir setiap hari anak-anak telah dijejali beragam siaran acara televisi, tanpa kenal lelah media televisi terus menyampaikan dan menampilkan seluruh tayangannya. Media televisi di Indonesia bukan lagi dilihat sebagai barang yang mewah, karena media layar kaca tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat nusantara untuk mendapatkan informasi. Berbagai tayangan televisi memiliki macam bentuk seperti film, sinetron, iklan, telah memasuki ruang, waktu seluruh masyarakat, kenyataan tersebut diperkuat oleh (Kuswandi,1996:23):

Daya tarik televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi berubah total. Media televisi menjadi panutan baru (*new religious*) bagi kehidupan manusia, tidak menonton televisi, sama saja dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung.

Sesuai pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa media televisi menempatkan dirinya sebagai media yang banyak digemari di berbagai kalangan dari tua sampai anak-anak. Seiring perkembangan media televisi menjadi obat untuk penyembuh ketika seseorang sedang merasa suntuk, capek dll.

Kata televisi merupakan gabungan dari kata *tele*"jauh"

diambil dari bahasa Yunani dan *visio* "penyaksikan" (Oneng



1984:25). Televisi merupakan media massa yang *up date* akan informasi hampir seluruh dunia, dan menyebar kepada seluruh audien di berbagai penjuru. Secara istilah "televisi diartikan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak" (<http://repository.usu.ac.id>). Televisi merupakan media jaringan komunikasi yang memiliki ciri komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesanya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya heterogen (Onong,1984:24).

Sebagaimana media lainnya, televisi memiliki fungsi yang mendasar *pertama* sebagai penerangan yaitu media televisi mampu memberikan informasi kepada masyarakat saat sebuah peristiwa sedang berlangsung dengan melihat dan mendengar sendiri, menyiarkan siaran dalam bentuk pandangan mata dengan realistis. *Kedua* televisi memiliki fungsi sebagai pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat melalui penyiaran informasinya. *Ketiga* televisi sebagai fungsi hiburan yaitu memberikan informasi yang sifatnya membuat senang atau menghibur penonton yang sedang dalam keadaan apapun (Onong,1984:27-30).

Siaran media televisi merupakan salah satu sarana yang dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara menyeluruh

Penyampaian informasi dari media ini disajikan dengan sebuah cara yang menarik dengan audio visualnya televisi membuat seseorang bisa melihat gambar secara serempak atau waktu yang bersamaan meskipun terpisah ruangan (Adi,2010:iii). Acara yang disajikan televisi dibuat semenarik mungkin agar pemirsa merasa lebih senang duduk didepan layar kaca kecil, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa televisi juga memiliki dampak yang besar baik dari kelebihan dan kelemahannya.

Beragam siaran televisi yang mempunyai tujuan komersil kerap dilakukan ketimbang memunculkan nilai-nilai sesuai akhlaq Islam. Apalagi dengan kehadiran televisi swasta seperti RCTI, MNCTV, SCTV, Antev, Tranmedia, Tran7,dll yang meramaikan dunia hiburan, tanpa berpikir panjang acara diasajikan tiada penyaringan terlebih dahulu "apakah pantas disodorkan atau tidak".

Kebanyakan stasiun televisi hanya mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kontrol sosial. Televisi sebagaimana media massa lainya memiliki peran yaitu "sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis "

(Kuswandi,1996:99).

Kehadiran stasiun televisi swasta semakin populer di kalangan masyarakat (anak-anak ataupun dewasa) Indonesia. Apa yang menarik

kemudian adalah, bahwa televisi swasta di Indonesia mulai menjelma sebagai industri dengan beberapa karakteristik menurut (Arini,1998:75):

- 1) Memperlakukan tayangan sebagai komoditif
- 2) Mengandalkan iklan sebagai sumber dana terbesar
- 3) Kompetisi sesama stasiun televisi
- 4) Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa melihat dan memperbaiki materi tayangan
- 5) Mengorientasikan tayangan terhadap suatu kepentingan tertentu
- 6) Lebih dominan mendukung ide pokok kapitalisme (produksi maupun reproduksi) dilihat pada kecenderungan televisi menerima berbagai macam iklan dari luar tanpa menyaring terlebih dahulu
- 7) Jaringan televisi lebih menitik beratkan aset internasional penyebaran budaya.

#### b. Definisi Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film secara bahasa berarti "gambar hidup"(Suharso,2011:140). Sedangkan secara istilah film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media massa audio-visual yang dibuat berdasarkan azas sinematografi yang direkam pada pita video atau penemuan hasil teknologi lainya dalam segala bentuk jenis dan ukuran melalui proses

kimiawi, elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik dan sistem lainnya (<http://www.scribd.com>).

Film merupakan karya cipta yang masuk dalam seni budaya, sifat audio-visual film dapat membuat semua orang melihat gambar hidup yang berbegarak di dalam kotak kecil ataupun layar. Adanya sebuah film akan selalu bersinggungan dengan unsur pembentukanya, film secara umum dibagi menjadi dua unsur menurut (Pratista,2008: 2) yaitu:

- 1) Unsur naratif adalah bahan yang diolah. Naratif memiliki beberapa elemen di dalamnya yakni: tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu,
- 2) Sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Unsur tersebut memiliki bagian di dalamnya, unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yakni: *pertama* *Mise-en-scene* adalah hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki beberapa elemen pokok yaitu: setting atau latar, tata cahaya, kostum, make up, akting dan pergerakan pemain. *Kedua* *Sinematorafi* adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil. *Ketiga* *Editing* adalah transisi sebuah gambar ke gambar lain. *Keempat* *Suara* segala hal dalam film yang mampu ditangkap oleh indera pendengar.

Film jenis apapun baik panjang maupun pendek, menurut (Pratista, 2010: 29-32) semua memiliki stuktur fisik yakni: *shot* adegan (*scene*), sekuen, studi kasus. Pemahaman tentang struktur film tersebut nantinya untuk memudahkan membaci urutan urutan (*segmentasi*) plot film secara

sistematik. Adanya segmentasi plot untuk membantu melihat perkembangan sebuah film secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu film cerita dan film non cerita. Kemudian selain pembagian tersebut juga ada film eksperimental dan film animasi. Lebih jelasnya pembagian film tersebut akan diuraikan menurut (Sumarno,1996:10-16) sebagai berikut:

1) Film cerita

Film cerita yaitu film yang diproduksi berdasarkan sebuah cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris, umumnya film cerita bersifat komersil. Film cerita memiliki genre diartikan sebagai jenis. film yang ditandai oleh gaa, bentuk, isi tertentu yaitu film drama, film horor, film perang, film sejarah, film fiksi ilmiah, film komedi, film laga, film musikal, film koboi, penggolongan tersebut tidaklah ketat karena film dapat dimasukkan ke dalam beberapa jenis.

2) Film non cerita

Film non cerita seperti film pada umumnya memiliki jenis atau penggolongan, film non cerita memiliki dua jenis yakni film dokumenter dan film faktual.

3) Film eksperimental dan film animasi

Film eksperimental merupakan film yang dibuat dengan kaidah pembuat film yang lazim tujuannya untuk mengadakan

eksperimentasi dan mencari cara pengucapan yang baru. Sedangkan film animasi adalah Film gambar atau animasi yang dibuat dari gambar-gambar tangan (ilustrasi), gambar tersebut dibuat satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga ketika diputar rangkaian gerak akan muncul sebagai satu gerakan dalam film.

Film Crayon Shinchan yang dalam hal ini menjadi objek kajian merupakan jenis film animasi yang dapat diartikan sebuah film yang berasal dari serangkaian gambar, kemudian diolah menjadi ilusi gerakan sehingga gambar yang awalnya mati menjadi hidup. film tersebut dalam penyajiannya mengandung unsur yang kurang pantas ditampilkan dilayar kaca televisi. Beragam scene dalam film Shinchan juga mengandung kelucuan serta keunikan yang banyak orang mengira bahwa film ini ditujukan untuk anak-anak. Maka dari itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengungkapkan bagaimana isi yang ada dalam film tersebut supaya mengetahui bagaimana bahaya akibat film tersebut.

## 2. Psikologi Anak

Untuk memahami perilaku anak yang sedang berkembang, banyak faktor yang harus diketahui khususnya oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Maka ilmu tentang jiwa seorang anak perlu dibahas karnanya pada penelitian ini memiliki kesinambungan antar perkembangan dan kepribadian anak yang harus diperhatikan bersama.

Setiap makhluk hidup mempunyai jenjang perkembangan dalam kehidupan yaitu:

adanya diri dalam kandungan ibunya, kelahirannya di dunia, kemampuan realisasi diri menjadi pribadi. Susunan jenjang pokok tersebut, sangat erat kaitannya dalam kehidupan anak yang memiliki dua proses beroperasi secara berlanjut, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Proses tersebut saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan ketika akan memahami perilaku anak.

Pertumbuhan bisa didefinisikan sebagai: perubahan secara fisiologis, sebagai hasil dari pematangan fungsi fisik, yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam peredaran waktu tertentu. Sedangkan perkembangan didefinisikan sebagai: perubahan-perubahan psiko-fisis sebagai hasil dari prosis pematangan fungsi-fungsi psikhis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran waktu tertentu, menuju kedewasaan (Kartini, 1986:29,33).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai masalah perkembangan maka diperlukan fase yaitu penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan tiap individu yang memiliki warna ciri khusus yang digolongkan. Maka Johan Amos Comenisu (Kartini,1986:43) membagi perkembangan dalam periode sebagai berikut: 0-6 tahun, periode Sekolah-Ibu, 6-12 tahun, periode Sekolah Bahasa, 12-18 tahun, periode Sekolah-Latin, 18-24 tahun, periode Universitas. Selain pembagian fase tersebut perkembangan individu dapat digambarkan oleh (Yunus 2001:23)

**Tabel 1.1**  
**Tahap Perkembangan Manusia**

<b>Tahap Perkembangan</b>	<b>USIA</b>
Masa usia pra sekolah	0,0 - 6,0
Masa usia sekolah dasar	6,0 - 12,0
Masa usia sekolah menengah	12,0 - 18,0
Masa usia mahasiswa	18,0 - 25,0

Kriteria perkembangan untuk lebih jelasnya, melihat bagaimana fase tersebut dalam pembagiannya menurut (Yusuf,2001:23-27) sebagai berikut:

1) Masa Usia Prasekolah

Usia ini juga dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu masa vital dan masa estetik, di mana pada fase ini individu menggunakan fungsi biologis dalam menemukan berbagai hal dalam dunianya. Pada masa ini ketika anak menginjak usia antara 2 bulan sampai 3 tahun ia akan memiliki sifat imitasi (meniru). Imitasi memiliki dua karakteristik, *pertama* perilaku mengulang yang ditunjukkan oleh model, *kedua* selektif atau tanggap yang bisa disebut aksi meniru harus jadi sesudah perilaku tertentu dari model. Para ahli menerangkan bahwa meniru merupakan fenomena universal "



kemampuan yang dimiliki manusia" Yando, Seitz dan Zigler  
(Mussen,1984:142)

Kemampuan untuk meniru orang lain merupakan suatu alasan paling utama dalam masa perkembangan kecerdasan dan teknologi manusia, sebab dengan meniru memudahkan manusia mendapatkan dan mempelajari hal yang baru. Akan tetapi jika hal yang ditiru menunjukkan ke jalan yang tidak seharusnya anak dapatkan tentunya mereka menjadi salah, karena anak pada usia ini masih sangat rentan dalam berfikir dan berindak.

Anak-anak meniru contoh di televisi tidak sesering mencontoh orang dewasa yang hidup, tetapi pada usia tiga tahun mereka sama seringnya meniru kedua contoh tersebut, hal ini menunjukkan bahwa anak mudah meniru sebagian perilaku dan mereka mendapatkan keterangan yang diberikan di televisi pada usia muda, Mc Call et al (Mussen,1984:141). Meniru pada suatu usia memiliki hasil yang mungkin berbeda dibanding yang berpengaruh besar pada usia lain, seperti penjelasan dibawah ini:

a) Pengaruh ketidakpastian merupakan salah satu pengaruh dalam 2 tahun pertama tingkat ketidakpastian mengenai kemampuannya menjalankan suatu tindakan yang telah disaksikannya.

b) Meniru untuk memajukan interaksi sosial seorang bayi yang meniru tindakan orang tua, kemudian ditanggapi dengan

senyuman, Penguatan sosial semacam ini meningkatkan kecenderungan untuk meniru serta mempengaruhi perilaku meniru si bayi.

- c) Meniru untuk menmpertinggi kemiripan terhadap yang lain sifat meniru ini timbul saat usia anak memasuki tahun ketiga, ia akan mulai lebih meniru orang-orang tertentu.
- d) Timbunya emosi sebagai dasar dari meniru masa ini anak akan lebih sering meniru orang tua yang merupakan sumber emosi.
- e) Meniru untuk mencapai tujuan dalam hal ini anak lebih berusaha untuk mendapatkan apa yang ingin di capainya.

## 2) Masa Usia Sekolah Dasar

Masa ini sering disebut banyak orang sebagai masa intelektual atau keserasian, karna pada umumnya anak memasuki usia sekolah dasar ketika berumur 6-7 tahun. Pada usia tersebut biasanya anak mudah dididik dibandingkan masa sebelum dan sesudahnya. Beberapa usia yang anak miliki saat masa usia ini adalah: hubungan positif tinggi, sikap tunduk, memuji diri, suka membandingkan, sering mengabaikan.

## 3) Masa Usia Sekolah Menengah

Masa kelas tinggi kira-kira umur 12-18 yang bertepatan dengan masa remaja, masa ini banyak menarik perhatian karena sifat khasnya dan perannya yang akan menentukan dalam kehidupan

masyarakat nantinya. Pada masa ini diperincikan menjadi beberapa fase yaitu:

a) Masa praremaja (remaja awal)

Masa ini biasanya hanya dalam waktu yang relatif singkat, Ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala tertentu.

b). Masa remaja

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja adanya dorongan untuk hidup, memahami pentingnya orang lain dihidupnya. Serta tumbuhnya pandangan hidup dan tujuan hidupnya.

c). Masa remaja akhir

Setelah menentukan pilihan hidupnya, maka akan berlanjut pencapaian remaja akhir dan telah terpenuhi semua tugas perkembangannya.

4) Masa Kemahasiswaan

Masa usia ini biasa umur 18 sampai 25 tahun. Mereka digolongkan masa remaja akhir menuju dewasa yang dilihat dari perkembangan tuannya ialah mempersiapkan kehidupan di

### 3. Akhlaq Islam

#### a. Definisi akhlaq

Secara bahasa akhlaq adalah” bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (Penciptaan)”(Ilyas,1999:1). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlaq merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang mana sifat tersebut dapat lahir berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk. Sedangkan pengertian akhlaq secara istilah ada beberapa definisi di antaranya:

1) Menurut al-Ghazali (Ilyas,1999:1) menngartikan akhlaq secara istilah yaitu:

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

2) Menurut Ya’qub (Asmaran,1992:4) mengartikan akhlaq yaitu:

“Sebuah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin”

Makna tersebut mengarahkan bahwa akhlaq merupakan ilmu yang membahas tetang perbuatan manusia. Kemudian akhlaq mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan serta mengajarkan untuk menicubi perbuatan yang buruk untuk tidak dilakukan dalam

pergaulan dengan Tuhan, manusia dan makhluk lain dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Akhlaq

M.Abdullah Dzar (Ilyas,1999:5-6) membagi ruang lingkup akhlaq menjadi lima bagian *pertama*, akhlaq pribadi terdiri dari yang diperintah, yang dilarang, yang dibolehkan, *kedua* akhlaq berkeluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami isteri, kewajiban terhadap karib kerabat, *ketiga* akhlaq bermasyarakat terdiri dari yang dilarang, yang diperintah, kaedah-kaedah adab, *keempat* akhlaq bernegara terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat, hubungan luar negeri, *kelima* akhlaq beragama yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.

c. Ciri-ciri akhlaq Islam (Ilyas,1999:12-13)

1) Akhlaq Rabbani

Ajaran akhlaq Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan Sunah. Akhlaq *robbani* lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Al-Quran menegaskan:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ

*"Inilah jalan:Ku yang lurus; hendaklah kamu mengikutinya; jangan kamu ikuti jalan-jalan lain, sehingga kamu bercerai berai dari jalan-Nya, demikian diperintahkan kepadamu agar kamu bertaqwa" (QS. Al-An'am 6 : 153).*

## 2) Akhlaq Manusiawi

Ajaran akhlaq Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia, serta ajaran akhlaq Islam diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki. Bukan kebahagiaan semu, serta memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat.

## 3) Akhlaq Universal

Ajaran akhlaq Islam sesuai kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensi vertikal maupun horisontal.

## 4) Akhlaq Keseimbangan

Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akal dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki unsur ruhani dan dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Akhlaq Islam memenuhi kebutuhan manusia jasmani dan ruhani secara seimbang

#### 5) Akhlaq Realistis

Ajaran akhlaq Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia memiliki kelebihan dibanding makhluk yang lain, tetapi manusia tetap mempunyai kelemahan terkadang melakukan kesalahan. Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk bertaubat untuk memperbaiki dirinya.

#### 4. Analisis Isi

Pendekatan analisis isi yang dipelopori oleh Harold D Laswell dalam kualitatif memiliki dua tujuan yang akan dicapai yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan memperoleh suatu penggambaran yang membuahkan hasil (tuntas), (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, pesan, data dan proses suatu fenomena sosial tersebut (Bunging, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang merupakan metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Pada penelitian yang menggunakan analisis isi bertujuan untuk mengetahui secara sistematis isi dari media. Metode analisis isi mempunyai beberapa definisi

**Tabel 1.2**  
**Definisi Analisis Isi**

NO	Menurut	Definisi Analisis Isi ( <i>Content Analisis</i> )
1.	Krippendorff (2011:163)	Teknik penelitian penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru ( <i>replicable</i> ), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya.
2.	Bernard Belson (Eriyanto, 2011:15)	Suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak ( <i>manifest</i> )
3.	Neuedorf (Eriyanto, 2011:16)	Sebuah peringkasan, kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (objektif, valid) dan tidak dibatasi jenis variabel terhenti atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.
4.	Holsti (Eriyanto,2011: 15)	Suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan

Definisi tersebut merupakan acuan utama untuk melakukan sebuah penelitian analisis isi, sehingga nantinya tidak ada kerancuan data.

Metode analisis isi kualitatif ini menekankan bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, sehingga peneliti dapat memaknai bagaimana isi komunikasi dengan membaca simbol-simbol, memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi didalam masalah komunikasi yang dikaji. Pada metode analisis isi juga memiliki sebuah

tujuan yang ingin dicapai dalam hubungannya. (Eriyanto 2011:32-42)



- a. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the Characteristic of Message*) analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik pesan, dalam bahasa Holsti dipakai untuk menjawab apa isi dari suatu pesan media massa. Analisis tersebut menggambarkan secara detail deskriptif dari suatu pesan, dimana metode analisis isi ini hanya menggambarkan pesan (teks), tetapi ada juga yang melakukan perbandingan (waktu, komunikator).
- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the Causes of Communication*) analisis isi tidak hanya dipakai untuk melihat gambaran dari suatu pesan, tetapi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Fokus pada tujuan ini untuk menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.

## H. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu gambaran abstrak dari sebuah kejadian atau fenomena sosial tertentu. Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi:

- a. Akhlaq Islam adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (al-Ghazali dalam Yunahar, 1999:1) Bentuk-bentuk Akhlaq Islam meliputi:

- 1). Akhlaq Terpuji (mahmudah) seluruh perkataan dan perbuatan baik manusia secara lahir.

Kategori perkataan baik meliputi : berbicara sopan, ramah, baik,

tidak menyakiti hati seseorang, memperlakukan sesama manusia

Kategori perbuatan baik meliputi: bersikap lembut, bijaksana, membantu/menolong, patuh terhadap orang tua, memberikan contoh tauladan yang baik pada anak, mengajarkan kebaikan.

2). Akhlaq tercela (madzmumah) seluruh perkataan dan perbuatan buruk manusia secara lahir. Amanah

Kategori perkataan buruk meliputi : menghina/mencemooh, berbicara tidak sopan dan senonoh, ingkar janji, berbohong, buruk sangka, menggunjing, membantah perintah orang tua. Ucapan keji (fushy).

Kategori perbuatan buruk meliputi: pemborosan/tabdzir, membantu dalam berbuat dosa, berkhianat, dendam, minuman keras, melawan suami/sebalinya/orang tua, benci. Khianat, kezaliman,

b. Adegan adalah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bentuk penulisan agar konsep penelitian ini dapat dihubungkan antara praktek dan teori. Bentuk definisi operasional pada penelitian meliputi isi verbal dan non verbal. Adapun

kategori definisi penelitian ini sebagai berikut:

a. Adegan verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, kategori pesan verbal diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

- 1) Menghina: merupakan perbuatan yang merendahkan seseorang, dengankata lain tidak perkataan yang memburukkan atau mencemarkan nama baik orang lain.
- 2) Membentak: kekerasan yang disertai nada tinggi yang terkadang disengaja atau tidak disengaja dalam pelaksanaan atau berarti memarahi dengan suara kearas.
- 3) Memaki: mengucapkan kata-kata keji tidak pantas, kurang adat, untuk menanyakan kemarahan atau kejengkelan.
- 4) Membuli: bertindak mengerjai seseorang untuk membuatnya susah.  
(Kompas dalam Roby,2010:25).
- 5) Berbicara kotor: berbicara yang tidak sepatasnya diucapkan
- 6) Menyinggung: berkata untuk menyinggung perasaan seseorang
- 7) Bohong: berkata tidak sesuai dengan yang dilakukan dan tidak sesuai hati
- 8) Membicarakan orang lain: berkata kebunikan/kebaikan seseorang

b. Adegan non verbal

Non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata menurut Larry A, Samovar. Richard E (Mulyana, 2010:343) "komunikasi non verbal itu mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan". Bentuk komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut:

- 1) Isyarat tangan: gerakan tangan yang mengandung makna sebuah informasi.
- 2) Gerakan kepala: bentuk gerakan kepala yang menyimpulkan suatu pesan informasi kepada orang lain.
- 3) Kontak mata: koneksi visual yang menggambarkan salah satu pihak menatap ke dalam pihak lain, tatapan merupakan pesan yang paling intens karena sangat menonjolkan emosional.
- 4) Ekpresi wajah: bentuk keadaan wajah yang dijadikan sebagai informasi kepada orang lain, ekspresi wajah mengandung makna yang berbeda satu sama lain.
- 5) Tampilan fisik: menggambarkan bagaimana berpakaian, berdandan dan tampilan tubuh lainnya yang menunjukkan informasi.

6) Mengganggu: mengganggu ketentraman seseorang, mengada

7) Memukul: tindakan menyakiti tubuh dengan menggunakan kepala, tangan, kaki dan benda lainya.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Teori analisis isi (*content analiys* ), yaitu"suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan"Holsti (Eriyanto,2011:15). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis deskriptif bukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji suatu hubungan antara variabel.

Analisis isi ini semata untuk deskriptif, dengan menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu isi. Misalnya klasifikasi jenis adegan, jam tayang dll. Melalui penelitian ini maka peneliti mengambil sample penelitian dari bulan Januari 2014 sampai bulan Februari 2014. Adapun alasan memilih sample ini karena terbaru ditayangkan di stasiun televisi RCTI Indonesia tahun 2014 meskipun judul ada yang merupakan

## 2. Unit analisis dan kategori

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu film animasi Crayon Shichan di stasiun televisi RCTI tahun 2014 yang ditayangkan pada tanggal 05, 19 Januari, 02, 09, 16, 23 Februari, 02, 09 Maret. Jumlah film yang diteliti sebanyak 15 judul yang berbeda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Judul Animasi Crayon Shichan**

No	Judul Film	Tanggal Tayang
1.	Konfrensi mama	05 Januari 2014
2.	Ai-Chan diet	19 Januari 2014
3.	Mengirim email tak cukup 1 hari	
4.	Jaga rumah bersama Nanako	02 Februari 2014
5.	Menyembunyikan disembunyikan	
6.	Tangkap anak hilang	09 Februari 2014
7.	Bikin rak sama papa	
8.	Membentuk tanah liat	16 Februari 2014
9.	Padahal sedang seru-serunya	
10.	Shiro menginap	
11.	Menjadi tukang kayu itu membanggakan	23 Februari 2014
12.	Itu rahasia	02 Maret 2014
13.	Ibu Matsuzaka	
14.	Tidak mau keluar dari meja hangat	09 Maret 2014
15.	Pergi jogging di pagi yang dingin	

Kemudian bagian adegan yang diteliti sesuai kategori yang sudah ditentukan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam definisi operasional dan konseptual. Kategorinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
Kategori Penelitian

No	Kategori	Akhalq Terpuji	Akhlak tercela
1.	Adegan verbal	Berbicara sopan	Menghina
		Mendoakan	Mencemooh
		Bersikap lembut	Memarahi
		tidak menyakiti	menyakiti
		Menjaga lisan	Ucapan keji (Fushy)
		Berbicara benar	Dusta
		Berbicara baik, menjaga lisan	mengunjing
		Mematuhi perintah	Durhaka terhadap ortu
		2.	Adegan non verbal
Menolong	Kezaliman		
Bijaksana	Jail		
Memberikan contoh baik	Membantu dalam berbuat dosa		
Bersikap lembut	kezaliman		
Patuh	Durhaka		
amanah	khianat		

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Melakukan observasi adalah berupa kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, penjajauan, penyelidikan dan riset. Penelitian ini dilakukan dengan observasi tidak langsung dengan mengamati film animasi Crayon Shinchan di stasiun televisi RCTI bulan Januari 2014-Maret 2014, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.

#### b. Data sekunder

Yaitu mencari catatan tertulis atau literatur yang relevan berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu catatan sosial media, buku-buku, situs online, jurnal, makalah, majalah, artikel dan referensi lainnya.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti. Proses menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis, untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi. Secara sistematis langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Mengklasifikasi data data yang diperoleh dari observasi dokumentasi



- b. Hasil tersebut dikategorikan dengan deskriptif kualitatif untuk mempertajam penelitian yang dianalisis.
- c. Mengevaluasi dan interpretasi dengan kerangka teori yang telah disusun sehingga menjawab masalah penelitian yang dicari.

#### **J. Sistematika Bahasan Skripsi**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab sub judul masing-masing sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, luaran yang diharapkan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Berisi gambaran umum subyek penelitian, yaitu film animasi Crayon Shinchan di stasiun televisi RCTI yang berisi sejarah singkat munculnya film tersebut, pengenalan tokoh, dan sinopsis singkat mengenai film yang diteliti.

##### **BAB III: Isi film animasi Crayon Shinchan di stasiun televisi RCTI analisis isi ditinjau dari akhlaq Islam**

Berisi mengenai isi film animasi Crayon Shinchan sesuai dengan

kategori yang sudah ditentukan melalui definisi operasional

**BAB IV: Isi film animasi Crayon Shinchon di stasiun televisi RCTI analisis isi ditinjau dari akhlaq Islam**

Berisi mengenai isi film Crayon Shinchon sesuai judul yang telah ditentukan kemudian ditinjau dari akhlaq Islam sehingga ditemukan data yang dicari dalam rumusan masalah.

**BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini dimuat kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang diajukan pada bab satu, dan terdapat kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait hasil yang bersangkutan, saran diarahkan pada dua hal, yakni:

- a. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlu adanya penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.